

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala kegiatan usahayang dilaksanakan untuk mendidik manusia agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai tahapan aspek perkembangan setiap usia. Pendidikan suatu kegiatan proses belajar mengajar serta mengukur kemampuan individu sebagaimana mestinya, sehingga pendidikan sejak dinidapat menunjang kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional adalah upaya sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Jadi pendidikan merupakan bentuk pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seseorang secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (dalam Pasal 1 butir 14, UU NO. 20 Tahun 2003). Di Indonesia pada masa emas anak berada pada rentang usia 0-6 tahun, sehingga para ahli menyebutnya "*golden age*". Dari gagasan tersebut masa emas anak mengalami peningkatan perkembangan yang sangat signifikan, oleh karena itu lingkungan sekitar anak sangat diperlukan dan mempengaruhi dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Tidak hanya aspek perkembangan bahasa, nilai agama moral, seni, sosial emosional, kognitif dan

fisik motorik saja tetapi aspek perkembangan sikap anak juga perlu diperhatikan dan dikembangkan. Pendidikan anak usia dini sebagai wadah pendidikan yang memberikan pelayanan pengasuhan serta pengembangan pada anak. Pengasuhan berupa layanan cinta kasih dan sayang sedangkan pengembangan berupa layanan dalam upaya meningkatkan perkembangan kemampuan pada diri anak. Salah satunya ialah kemampuan perilaku disiplin anak.

Perilaku disiplin merupakan salah satu masalah yang masih banyak di alami sebagian orang anak. Disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, dengan disiplin dapat memberikan rasa aman pada anak terhindar dari suatu permasalahan. Dengan disiplin anak dapat belajar dari kesalahan untuk memperbaiki diri serta menepatkan diri dengan lingkungan sekelilingnya. Oleh karena itu disiplin merupakan perkembangan sikap anak yang harus di tingkatkan dan optimalkan.

Berkaitan dengan kemampuan sikap disiplin anak, tentunya orang tua atau pihak sekolah berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan pada diri anak. Orang tua dituntut harus mengerti bagaimana cara yang benar saat mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Sehingga kedudukan orang tua sangatlah penting dalam peningkatan kepribadian anak sejak dini. Guru juga dituntut mampu memberikan contoh bersikap dan bertindak yang baik sesuai aturan dan etika moral yang baik karena apa yang dilihat anak itulah yang akan ditiru anak. Setiap sekolah mempunyai peraturan atau tata tertib yang harus di taati oleh setiap anak didiknya, dan pihak sekolah juga mempunyai cara sendiri dalam pembiasaan sikap disiplin anak.

Berkaitan dengan sikap disiplin anak, tentunya dengan adanya metode *hypnoparenting* berpengaruh dalam mendidik dan mengasuh anak sejak dini dalam meningkatkan kedisiplinan anak dengan mengendalikan tindakan serta emosi anak melalui serangkaian aktivitas hipnosis sugesti positif.

Dari hasil observasi yang pernah peneliti lakukan sebelumnya dengan mewawancarai salah seorang guru di salah satu PAUD yang berada di daerah

Manahan diperoleh informasi bahwa, di sekolah tersebut telah menerapkan kedisiplinan setiap saat agar jadi pembiasaan bagi anak. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih datang terlambat, tidak berpakaian sesuai jadwal, tidak mau berbaris sebelum masuk kelas, mengerjakan tugas sesukanya, tidak mau membereskan mainan ke tempat semula, dan membuang sampah sembarangan. Kurangnya kedisiplinan dan kemampuan anak untuk mematuhi aturan sekolah belum terinternalisas. Di sekolah guru sudah berupaya membiasakan anak untuk disiplin. Selain itu guru juga telah mencontohkan disiplin pada anak, menegur anak, dan mengingatkan anak untuk selalu disiplin setiap harinya.

Hypnoparenting sebagai teknik / metode yang dapat dilakukan serta di aplikasikan oleh orang tua atau guru dalam mendidik dan mengasuh anak dengan mengendalikan tindakan dan emosi anak melalui serangkaian aktivitas hipnosis sugesti positif.

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui metode *hypnoparenting* dapat meningkatkan kedisiplinan anak sejak dini?

C. Tujuan

Meningkatkan kedisiplinan anak sejak dini melalui metode *hypnoparenting*.

D. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan, terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya mengenai metode *hypnoparenting* untuk membantu perkembangan sikap kedisiplinan anak.

b. Manfaat praktis

1) Bagi anak

Dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi, menyenangkan dan nyaman serta dapat meningkatkan perkembangan sikap kedisiplinan anak melalui metode *hypnoparenting*.

2) Bagi guru

Dalam penelitian ini memberi pandangan kepada para guru agar dapat terinspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada aspek lainnya.

3) Bagi lembaga

Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.

4) Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan sikap kedisiplinan anak sejak dini.